

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM DAN CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang  
terdaftar di BEI 2014-2017)**

**Disusun Oleh :**

**Sukiranto, S.E., M.Ak., CMA.**

**NIDN : 0408016602**

**STIE PUTRA PERDANA INDONESIA**

**ABSTRACT**

*The purpose of this research was to identify and analyze the relationship between the influence of share ownership structure and corporate social responsibility on firm value. Case study of Manufacturing Companies in the Basic and Chemical Industry that are listed on the IDX 2014-2017. The sampling technique in this study used purposive sampling. The analytical method used is multiple regression analysis with a significance level of 5% which was previously carried out by classical assumption test, t statistic test and coefficient of determination (R<sup>2</sup>) test. The results of the study partially show that Managerial Share Ownership on Company Value is 11.03% while the remaining 88.97% is influenced by other factors. The significance value is 0.033, where  $0.033 < 0.05$ , so it can be said that the managerial share ownership variable has an effect on firm value. Partial test results show that Institutional Share Ownership on Company Value is 6.46% while the remaining 93.54% is influenced by other factors. The significance value is 0.081, where  $0.081 > 0.05$ . Thus, it can be said that the institutional share ownership variable has no effect on firm value. The test results partially show that Corporate Social Responsibility on the value of the company in this study is 8.68% while 91.32% is influenced by other factors. The significance value is 0.042, where  $0.042 < 0.05$ . The t-count value is -3.11. So it can be said that the Corporate Social Responsibility variable has a negative effect on firm value. This means that the increase in Corporate Social Responsibility can lead to a decrease in*

*Company Value. Simultaneous regression test results concluded that Managerial Share Ownership, Institutional Share Ownership and Corporate Social Responsibility simultaneously on firm value in this study were 22.07%, while the remaining 77.93% was influenced by other factors not examined in this study. Managerial Share Ownership, Institutional Share Ownership, Corporate Social Responsibility simultaneously have a sufficient level of relationship with the Company Value of 0.4697. The significance level value is 0.003. Where  $0.003 < 0.005$ . Thus, it can be said that the variables of Managerial Share Ownership, Institutional Share Ownership, and Corporate Social Responsibility simultaneously affect the Company Value.*

**Keywords:** *Share Ownership Structure, Corporate Social Responsibility, Company Value.*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Saat ini akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia bisnis yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan bisa dijadikan sebagai alat untuk menilai bagaimana perusahaan tersebut berkembang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sholichah dan Andayani (2015:5) menyatakan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Nilai perusahaan yang rendah salah satunya karena perusahaan sulit menarik perhatian investor untuk menginvestasikan modalnya ditengah daya saing yang cukup tinggi.

Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, maka akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, dimana manajer tidak bertindak untuk kepentingan saham, manajer hanya mengutamakan kepentingan pribadi dan pemegang saham tidak suka karena dapat menurunkan nilai perusahaan. Karena

adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham maka muncul *teori agency* atau yang biasa disebut sebagai konflik keagenan. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat *opportunistic* karena kurang optimalnya pengawasan investor institusional mengakibatkan rendahnya nilai perusahaan. Adanya konflik agensi pada PT. Indofarma yang disebabkan adanya manipulasi laporan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan keraguan pada investor terhadap laporan keuangan yang disajikan manajemen dan menyebabkan investor tidak ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga berdampak pada nilai perusahaan.

Tamba (2011:50) menyatakan kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial, diharapkan manajer bertindak sesuai keinginan para *principal* dan manajer berperilaku tidak merugikan perusahaan karena manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Menurut Ross (2006) dalam Permanasari (2010) menyatakan kepemilikan manajerial cenderung berusaha untuk meningkatkan kinerja dan untuk kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Tarjo (2008) dalam Tamba (2011:49), kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Perusahaan memberikan pengaruh bagi perkembangan pembangunan ekonomi, karena untuk meningkatkan perekonomian tidak terlepas dari peran perusahaan dan pelaku bisnis. Kegiatan eksploitasi dan eksplorasi bisa merusak lingkungan serta merugikan masyarakat. Berbagai dampak negatif sering terjadi karena banyak perusahaan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan hidup, sosial dan masyarakat, seperti pencemaran lingkungan seperti PT. Lapindo Brantas di Jawa Timur (2006), kejadian dalam semburan lumpur Sidoarjo akibat kelalaian eksploitasi migas yang kemudian memicu terjadinya bencana semburan lumpur dari perut bumi. PT Freeport di Irian Jaya, kejadian ini karena perusahaan yang tidak memperhatikan aspek

sosial, lingkungan, hukum dan masyarakat dalam melakukan kegiatan bisnis dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Adanya berbagai masalah yang muncul, mulai dari globalisasi sampai tidak adanya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, maka muncul konsep CSR (*Corporate Social Responsibility*). CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan (Sholekah dan Venusita, 2013). Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), diatur secara tegas di Indonesia, dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. *Corporate social responsibility* saat ini bukan lagi bersifat sukarela melainkan menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk menerapkannya. Penerapan *corporate social responsibility* merupakan salah satu faktor yang dapat menarik minat pemegang saham untuk berinvestasi.

Variabel lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Menurut Saidi (2004) dalam Deriyarso (2014) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan”**. (Studi kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI 2014-2017).

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai perusahaan yang rendah ditengah daya saing yang tinggi, sulit menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya.
- 2) Kepemilikan manajerial diduga hanya mengutamakan kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

- 3) Kurang optimalnya pengawasan investor institusional, sehingga tidak mampu untuk menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Hal ini diduga akan mempengaruhi nilai perusahaan.
- 4) Penerapan *corporate social responsibility* menjadi tantangan perusahaan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan, hal ini diduga akan mempengaruhi nilai perusahaan.
- 5) Profitabilitas diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### 3. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal, antara lain :

- 1) Karena keterbatasan waktu dan biaya, penelitian ini hanya mengambil sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, selama periode 2014-2017 yang terdaftar di BEI.
- 2) Penelitian dilakukan pada tahun 2018.
- 3) Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu nilai perusahaan, faktor struktur kepemilikan saham hanya ditinjau dari (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dan *corporate social responsibility*.

### 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

- 1) Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI ?
- 2) Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI ?
- 3) Apakah terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI ?

- 4) Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI ?

## 5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mendapatkan sejumlah data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun suatu permasalahan atau masalah yang diidentifikasi berguna untuk memperjelas gambaran mengenai :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

## 6. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna baik secara teoritis (positif) maupun secara praktis (normatif).

### 1) Kegunaan secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan :

- Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan tambahan referensi mengenai pengaruh struktur kepemilikan saham (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional)

dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia

## 2) Kegunaan secara Praktis

- Bagi perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang peningkatan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang dapat mengurangi konflik keagenan, memberikan gambaran mengenai pentingnya pengungkapan CSR di dalam *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.

- Bagi Investor

Memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi yang tidak hanya pada kinerja keuangan perusahaan saja namun juga dapat mempertimbangkan beberapa hal seperti kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

- Bagi masyarakat

Memberikan pemahaman secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dalam pertanggungjawaban sosial dan lingkungan, serta semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh dari produk-produk yang digunakan seperti keamanan, sertifikasi halal dan ramah lingkungan.

## B. LANDASARN TEORI

### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi menjelaskan bahwa potensi konflik kepentingan yang terjadi ketika para manajer tersebut diberi kekuasaan dari pemegang saham untuk membuat suatu keputusan (Brigham dan Houston, 2010 dalam Wati,2017:8).

Sedangkan Hendriksen dan Michael (2000) dalam Permanasari (2010:14) menyatakan agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi principal dan principal menutup kontrak untuk memberikan imbalan kepada agen. Contohnya seperti antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan.

Adanya pemisahan kepemilikan oleh *principal* dan pengendalian oleh agen cenderung menimbulkan konflik keagenan yaitu antara *principal* dan agen. *Principal* yang sering disebut pemegang saham atau investor sedangkan agen yang mengelola perusahaan antara lain dewan komisaris dan dewan direksi. Masalah keagenan yang terjadi apabila pihak manajer tidak memiliki saham perusahaan, sehingga manajer bertindak untuk mengejar kepentingannya sendiri sehingga tidak dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

## 2. Teori Stakeholder

Teori ini menyatakan bentuk tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemilik, tetapi harus memiliki tanggung jawab kepada masyarakat (*stakeholder*). Dengan kata lain *stakeholder* merupakan pihak yang ikut memengaruhi dan dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas perusahaan (Wibisono 2007 dalam Putra 2011:33).

Menurut Ghozali dan Chariri (2007) dalam Sanjaya (2017:20) Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan tidak beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi harus bisa memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder perusahaan tersebut.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptakan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* mereka. seluruh aktivitas perusahaan bertujuan menciptakan nilai (*value creation*) perusahaan, serta pemanfaatan sumber daya intelektual yang memungkinkan perusahaan menciptakan nilai tambah. Sehingga dengan demikian keduanya dapat menjelaskan kekuatan teori stakeholder dalam kaitannya dengan pengukuran nilai perusahaan.



### 3. Struktur Kepemilikan

Struktur Kepemilikan yang didalamnya antara lain kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Menurut Almikyala dan Andayani (2017:1400), struktur kepemilikan merupakan susunan para pemegang saham suatu kepemilikan diperusahaan. Struktur kepemilikan saham didalamnya termasuk kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. *Teori agency* menyatakan, struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

#### a. Kepemilikan Manajerial

Dalam teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang disebut *agency conflict*. Dengan adanya konflik ini maka pentingnya menerapkan mekanisme yang diterapkan untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh komisaris, direksi dan manajer perusahaan, dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemilik atau pemegang saham perusahaan (Wahidahwati 2002 dalam Lamanepa 2014:10).

Kepemilikan manajerial dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajerial (Wahyudi dan paweti, 2006 dalam Lamanepa, 2014:10). Total saham manajerial yaitu jumlah persentase saham yang dimiliki pada akhir tahun, sedangkan total saham beredar dihitung dengan menjumlahkan seluruh saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut sampai akhir tahun.

Variabel ini diukur dengan cara mengidentifikasi pada daftar struktur kepemilikan terdapat nama yang masuk jajaran dewan direksi maupun dewan komisaris, mengacu ke penelitian Theearani (2016), maka rumusnya:

$$\text{Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan keadaan dimana suatu institusi mempunyai kepemilikan saham di dalam perusahaan. Dalam hal ini yang dimaksud institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain yang menjadi peningkatan pengawasan atas perusahaan tersebut (Fransiska, dkk 2015:4).

Jensen dan Meckling (1976) dalam Permanasari (2010:27) menyatakan kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap manipulasi laba.

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Faizal, 2004) dalam (Susanti dan Mildawati 2014:9). Dan semakin semakin tinggi kepemilikan iinstitusional maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan strategis perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro : 2010 dalam Purnamasari dan Suhermin, 2017:4).

Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar. Merujuk penelitian Chritchley dalam hapsari (2015), ukuran kepemilikan instusional adalah:

$$\text{Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

#### 4. *Corporate Social Responsibility*

*Corporate social responsibility* (CSR) dalam bahasa Indonesianya adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, peningkatan kualitas hidup karyawan dan masyarakat sekitar.

Menurut Kusumardani (2016:2), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan. Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan didalam laporan yang disebut *sustainability reporting*. *Sustainability reporting* yaitu pelaporan mengenai kebijakan, lingkungan sosial, kinerja organisasi dan produknya didalam konteks pembangunan berkelanjutan. Suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitas harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan keuangan tetapi juga berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk waktu sekarang dan masa yang akan datang. Konsep *Corporate Social Responsibility* melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumberdaya masyarakat. Kemitraan ini merupakan tanggung bersama secara sosial antara *stakeholder*.

Menurut (Susanti & Mildawati, 2014) dalam Sanjaya (2017:4), berpendapat bahwa *Corporate Social Responsibility* diukur menggunakan pendekatan dikotomi dengan menggunakan variabel dummy yaitu: Skor 0: jika perusahaan tidak mengungkapkan item pengungkapan pada daftar pernyataan. Skor 1: jika perusahaan mengungkapkan item pengungkapan pada daftar pernyataan.

$$CSD = \frac{n}{k}$$

Keterangan: CSD = Indeks pengungkapan perusahaan, n= Jumlah item pengungkapan yang dipenuhi, k = Jumlah semua item yang mungkin dipenuhi.

#### 5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga sahamnya (Sholichah dan Andayani 2015:5). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan,

sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Menurut Rika dan Ishlahuddin (2008) dalam Permanasari (2010 : 24), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Karena nilai perusahaan bisa memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham jika harga saham perusahaan tersebut meningkat.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Ahmed dan Nanda,2000) dalam (Yuda, 2016:39). PBV yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan memberikan kemakmuran bagi pemegang saham.

Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu dibandingkan dengan total aset perusahaan.

$$Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

Dimana : Q = Nilai Perusahaan, MVE = Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar yang diperoleh dari jumlah saham beredar x closing price, DEBT = Nilai total kewajiban perusahaan, TA = Total aktiva perusahaan

**6. Penelitian Terdahulu**

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk meneliti hubungan antara pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan, begitu juga penelitian antara pengungkapan *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan.

**Tabel 2**

**Ringkasan Hasil Studi Empiris Nilai Perusahaan**

No	Nama Penulis	Judul	Variabel Sama	Variabel Beda	Hasil Penelitian
1.	Pratiwi,dkk (Jurnal Fakultas EkonomiUniversitas Telkom) (2016)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional	<i>Leverage</i>	Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
2	Suryani dan Redawati (Jurnal universitas	Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan keputusan	Struktur kepemilikan dan nilai perusahaan	Keputusan keuangan	Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar

	lambung mangkurat) (2016)	keuangan sebagai variabel intervening			kecilnya proporsi kepemilikan institusional dan manajerial tidak mampu menentukan nilai perusahaan.
3	Saridewi, dkk (Jurnal universitas pendidikan ganesha) (2016)	Pengaruh profitabilitas dan <i>corporate social responsibility</i> terhadap perusahaan	<i>Corporate social responsibility</i> dan nilai perusahaan	Profitabilitas sektor barang konsumsi	Variabel Profitabilitas yang diukur ROA dan ROE, dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
4	Wijaya dan Sumiati (Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia) (2017)	Pengaruh kinerja keuangan, perusahaan dan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> terhadap perusahaan	<i>Corporate social responsibility</i>	Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 -2015. Berarti semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan item sosial maka semakin rendah nilai perusahaannya.
5.	Ardimas dan Wardoyo (Jurnal universitas gunadarma Jakarta) (2014)	Pengaruh kinerja keuangan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap nilai perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility</i> dan nilai perusahaan	Kinerja keuangan	<i>Corporate social responsibility</i> tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Anggraini (Jurnal binus university) (2013)	Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional dan <i>corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan.	Kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, <i>corporate social responsibility</i> dan nilai perusahaan	Perusahaan perdagangan	Kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional dan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 7. Kerangka Pemikiran

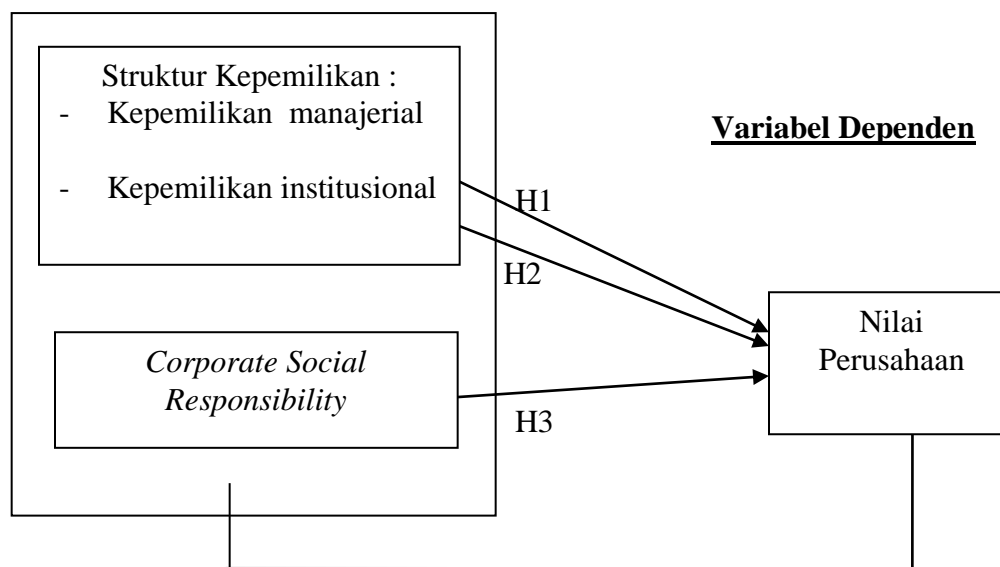
Suatu perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya, dimana laporan tersebut

mencerminkan kinerja manajemen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini terdiri dari struktur kepemilikan saham (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional), dan *Corporate Social Responsibility* yang akan diuji pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan

**Gambar 3.1**

**Kerangka pemikiran**

**Variable independen**



H<sub>1</sub> : Diduga Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>2</sub> : Diduga Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>3</sub> : Diduga *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>4</sub> : Diduga Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Insitusional, *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### C. METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2016 : 37). Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dan bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Anggraini, 2013). Yang mana untuk menjelaskan pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusional dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

### 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016 : 85).

### 2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan alat statistic yang berupa regresi linier berganda. Secara umum analisis merupakan studi mengenai variabel terikat (*dependent*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent*) , dengan tujuan untuk mengestimasi/meprediksi rata-rata nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas.

Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel bebas, sehingga akan membentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1KM + b_2KI + b_3CSR + e$$

Catatan :

Y = Nilai Perusahaan,

$\alpha$  = Konstanta,

$b_1$ - $b_3$  = Koefiesien Regresi,

KM = Kepemilikan Manajerial

KI= Kepemilikan Institusional,

CSR= *Corporate Social Responsibility*,

$e$  = Error Term.

Sebelum menggunakan hasil dari regresi tersebut, terlebih dahulu harus lolos uji sehingga terbebas dari masalah-masalah berikut ini (1) multikolinieritas, (2) autokorelasi, (3) Heteroskedasitaas, dan (4) normalitas. Dan setelah asumsi

tersebut dapat diuji, maka dapat diinterpretasikan hasil. Analisa regresinya yang berupa (a) table model summary, yang menginterpretasikan pengaruh total dari variabel bebas terhadap variabel terikat. (b) Tabel ANOVA, yang menggambarkan pengaruh secara simultan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. (c) Tabel coefficients yang digunakan untuk mengetahui koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas serta melakukan pengujian secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan definisi operasional tiap-tiap variabel penelitian (tabel2).

**Tabel 2**  
**Difinisi Operasional**

Variabel	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
<b>Variabel Independen</b>		
<b>Kepemilikan Manajerial</b>	$\frac{\text{Kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
<b>Kepemilikan Institusional</b>	$\frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
<b>Corporate Social Responsibility</b>	$\text{CSD} = \frac{n}{k}$	Rasio
<b>Variabel Dependen</b>		
<b>Nilai Perusahaan</b>	$\frac{(\text{ME} + \text{DEBT})}{\text{TA}}$	Rasio



## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### • HASIL PENELITIAN

#### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pemilihan Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan ataupun kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016:85). Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017. Perusahaan tersebut juga menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*). Kriteria secara khusus adalah memiliki data mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan laporan tanggung jawab social.

Jumlah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian adalah sebanyak 69 perusahaan. Dari kriteria yang telah dijelaskan didapat 12 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang dijadikan sampel penelitian, selama 4 tahun dan menggunakan laporan keuangan tahunan sehingga didapat total keseluruhan sampel sebanyak 48 sampel. Dibawah ini adalah perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian.

#### 2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian sekunder, diperoleh gambaran hasil penelitian dan data diolah berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui alat pengumpul data yang sesuai jumlah data tahun 2014-2017. Data diolah menggunakan program *minitab 18*, data dianalisis dan diinterpretasikan untuk memecahkan permasalahan yang dirumuskan sebelumnya.

#### 3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul Menurut Ghozali (2016:45), untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian maka peneliti akan menjelaskan nilai statistik yang diperoleh dari sampel.

Berdasarkan hasil analisa grafik rata-rata Kepemilikan Saham Manajerial ( $X_1$ ), total data rata-rata dari 48 data sekunder adalah 0,1430 sedangkan standar deviasi

sebesar 0,1498., Kepemilikan Saham Insitusional ( $X_2$ ), total data rata-rata dari 48 data sekunder adalah 0,5825 sedangkan stndar deviasi sebesar 0,1771. *Corporate Social Responsibility* ( $X_3$ ), total data dari 48 data sekunder adalah 0,1918 sedangkan standar deviasi sebesar 0,05228. Nilai Perusahaan (Y), total data dari 48 data sekunder adalah 0,1918 sedangkan standar deviasi sebesar 0,05228, yang memiliki nilai tertinggi dan yang memiliki nilai keberagaman tertinggi adalah Nilai Perusahaan (Y).

#### 4. Uji Normalitas data

Dengan menggunakan uji P-P Plot uji normalitas, menunjukkan bahwa residual menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang didapat memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik.

#### 5. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas (Hadiani dan Andayani, 2016 : 8). Dari uji multikolinearitas di dapatkan data:

**Tabel 3**  
**Coefficients**

Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value	VIF
Constant	2.68	1.33	2.02	0.049	
Manajerial	4.26	1.93	2.20	0.033	2.65
Institusional	0.16	1.61	0.10	0.920	2.57
Csr	-10.98	3.54	-3.11	0.003	1.08

Dari tabel diatas nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan nilai VIF Manajeial 2,65, Institusional 2,57, dan CSR 1,08 yang berarti nilai VIF Manajerial, Institusional dan CSR kurang dari 10. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara Manajerial, Institusional dan CSR.

#### 6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pada periode t-1 (sebelumnya) (Hadiani dan Andayani, 2016 : 8). Metode yang digunakan adalah *Durbin Watson*.

**Tabel 4**  
**Durbin-Watson Statistic**

Durbin-Watson Statistic =	1.08116
---------------------------	---------

Angka *Durbin Watson* yaitu 1.08116, ini menunjukkan bahwa angka DW diantara -2 sampai + 2 maka tidak ada autokorelasi.

### 7. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residul suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006 dalam Hadiani dan Andayani, 2016 : 8). Dari uji Heteroskedastisitas didapatkan data bahwa, data tidak membentuk suatu pola tertentu (berpencar tidak teratur) atau titik – titik koordinat tersebar di atas dan dibawah angka 0 serta membentuk pola tertentu. Hal ini berarti model penelitian terbebas dari masalah heterokedastisitas.

### 8. Uji Hipotesis

#### a. Uji Statistik T

Menurut Ghozali (2007) dalam Tamba (2011), Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Variabel Manajerial (X1) didapat nilai t hitung sebesar 2,20 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,01537 untuk N=48. Maka  $2,20 > 2,01537$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dari penelitian ini terbukti bahwa variabel Kepemilikan Saham Manajerial (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kata lain semakin tinggi Kepemilikan Manajerial (X1) maka Nilai Perusahaan akan semakin meningkat, dengan adanya Kepemilikan Manajerial dapat memberikan kesejajaran antara pemilik Perusahaan dengan pengelola perusahaan.

Hasil analisis regresi sederhana Kepemilikan Saham Manajerial (X1) dengan menggunakan minitab 18 didapatkan tingkat signifikansi 0,033 dimana  $0,033 < 0,050$ . Dengan demikian dapat dikatakan variabel Kepemilikan Saham Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel Institusional (X2) didapat t hitung sebesar 0,10 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,01537 untuk  $N=48$ . Maka  $0,10 < 2,01537$ . Dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, dari penelitian ini terbukti bahwa variabel Kepemilikan Saham Institusional (X2) tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kata lain semakin tinggi Kepemilikan Saham Institusional (X2) maka tidak semakin tinggi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia.

Hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan minitab 18 didapatkan tingkat signifikansi 0,920 dimana  $0,920 > 0,050$ . Dengan demikian dapat dikatakan variabel Kepemilikan Saham Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (X3) didapat t hitung sebesar -3,11 sedangkan t tabel sebesar -2,01537 untuk  $N=48$ . Maka  $-3,11 > -2,01537$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dari penelitian ini terbukti bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (X3) mempunyai pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kata lain dengan meningkatnya *Corporate Social Responsibility* sehingga dapat menyebabkan penurunan Nilai Perusahaan.

Hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan minitab 18 didapatkan tingkat signifikansi 0,003 dimana  $0,003 < 0,050$ . Dengan demikian dapat dikatakan variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### **b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2007) dalam Tamba (2011), F test pada dasarnya menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil minitab 18 Simultan didapat nilai F hitung sebesar 5,44 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,82 untuk  $N = 48$ , maka  $5,44 > 2,82$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dari penelitian ini terbukti bahwa Kepemilikan Saham Manajerial (X1), Kepemilikan Saham Institusional (X2), *Corporate Social Responsibility* (X3) secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y). Dengan kata lain semakin tinggi Kepemilikan Saham Manajerial (X1), Kepemilikan Saham Institusional (X2), *Corporate Social Responsibility* (X3) secara bersama sama, maka semakin tinggi Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia.

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan minitab 18 didapatkan tingkat signifikansi 0,003, dimana  $0,003 < 0,005$ . Dengan demikian dapat dikatakan variabel Kepemilikan Saham Manajerial (X1), Kepemilikan Saham Institusional (X2) dan *Corporate Social Responsibility* (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) diatas sebesar 22,07% hal ini menuntukan dari varians tobin's Q dapat dijelaskan oleh perubahan dalam varaibel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan 77,93% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusional, *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. pada sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia 2014-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham Manajerial terhadap Nilai Perusahaan sebesar 11,03 % sedangkan sisanya 88,97% dipengaruhi faktor lain. Nilai Signifikansi 0,033, dimana  $0,033 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan variabel kepemilikan Saham Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Artinya semakin tinggi Kepemilikan Manajerial maka Nilai Perusahaan akan semakin meningkat, dengan adanya Kepemilikan Manajerial maka konflik keagenan semakin rendah dan dapat memberikan kesejajaran antara pemilik Perusahaan dengan pengelola perusahaan.
- b. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham Institusional terhadap Nilai Perusahaan sebesar 6,46% sedangkan sisanya 93,54% dipengaruhi faktor lain. Nilai signifikansi 0,081, dimana  $0,081 > 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan variabel Kepemilikan Saham Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Artinya dengan presentase tingkat kepemilikan institusional yang kecil, pengawasan pada pihak manajemen dirasa kurang optimal dimana pengawasan oleh pihak institusional tidak akan berpengaruh terhadap tingkat pengambilan keputusan oleh manajemen. Dimana naik turunnya nilai perusahaan dapat ditentukan dari keputusan pihak manajemen. Dan semakin tinggi Kepemilikan Saham Institusional maka tidak semakin tinggi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia.
- c. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada penelitian ini sebesar 8,68% sedangkan 91,32 % dipengaruhi faktor lain. Nilai signifikansi 0,042, dimana  $0,042 < 0,05$ . Nilai *t* hitung sebesar -3,11 Sehingga dapat dikatakan variabel *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Artinya Semakin meningkatnya *Corporate Social Responsibility* dapat menyebabkan penurunan terhadap Nilai Perusahaan.
- d. Dari hasil uji regresi secara simultan didapatkan kesimpulan bahwa Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusional dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada penelitian ini 22,07%, sedangkan sisanya 77,93% dipengaruhi faktor lain

yang tidak diteliti pada penelitian ini. Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusional, *Corporate Social Responsibility* secara simultan memiliki tingkat hubungan yang cukup dengan Nilai Perusahaan sebesar 0,4697. Nilai tingkat signifikan 0,003. Dimana  $0,003 < 0,005$ . Dengan demikian dapat dikatakan variabel Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusional, *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

e. **Implikasi Manajerial**

Berdasarkan kesimpulan diatas penelitian ini menghasilkan implikasi manajerial yang bisa digunakan sebagai pengambilan kebijakan. Caranya yaitu untuk meningkatkan Nilai Perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan Saham Manajerial.

## 2. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti ajukan sehubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder laporan keuangan dari sektor industri dasar dan kimia. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya mengambil objek penelitian yang lebih luas mencakup sektor industri lain.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain seperti profitabilitas sebagai variabel bebas dalam pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Faizal. 2004. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi pertama  
Cetakan ketiga. Malang: UMN Press
- Ahmed, Parvez dan Sudhir Nanda. 2000. "Style Investing : Incorporating Growth  
Characteristics in Value Stocks" Pennsylvania State University at Harrisburg,  
pp 1-27.
- Andayani. (2015). Problematika dan Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran  
Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Deepublish
- A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. "Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit  
Universitas Diponegoro.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.  
Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Deriyarso, 2014. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan  
Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi.  
Skripsi Sarjana Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas  
Diponegoro.
- Fransiska. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan  
Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur  
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Journal Riset  
Mahasiswa xxxxxxxx (JRMx)*. ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xx
- Harahap, Lili Wardani. 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan



Firm Size Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* Vol. 17 No. 2, ISSN : 1693-7597

Hendriksen Eldon S, Michael F. Van Breda. Alih Bahasa Herman Wibowo. 2000.

Teori Akuntansi Buku Satu. Edisi kelima. Jakarta: Interaksa.

Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.

Nurlela, Rika dan Islahudin. (2008). "Pengaruh Corporate Social responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating" (Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak 23-24 2008.

Permanasari, Wien Ika. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan". Skripsi S-1 : Universitas Diponegoro Semarang. <http://www.enprints.undip.ac.id>.

Purnamasari, I. C., & Suhermin. (2017). Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6, No.3. ISSN: 2461- 0593

Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Sujoko, Soebiantoro. 2010. Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor

interen dan faktor eksteren terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9

Susanti, Rina., dan Mildawati, Titik., 2014, “Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan” , *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, hal. 1-18.

Tamba E.G.H., 2011. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”, Skripsi S1. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Wibisono, Yusuf, *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*, (Gresik: Fasco Publishing, 2007)

Wahidahwati, 2002, *Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflict: Analisis Persamaan Simultan Non Linier dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Resiko (Risk Taking), Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen*, SNA V, September 2002: 601-614

Wantah, Maria J. 2015. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Wahyudi, U., dan H. P. Pawestri. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap*

*Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang: 1-25